

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dalam novel *The Strange Case of Dr. Jekyll and Mr. Hyde* memiliki beberapa cara dalam menyampaikan narasi berdasarkan teori naratologi melalui fokus fokalisasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan berupa:

- a. Fokalisasi yang banyak digunakan adalah fokalisasi nol di mana narasi berasal dari sudut pandang orang ketiga yang bertindak sebagai observan dan dapat menceritakan berbagai aspek yang tidak dapat diketahui oleh tokoh di dalam novel, terbukti dengan bagaimana narator bisa mendeskripsikan perasaan tokoh di dalam novel. Namun, fokalisasi tipe lain juga ditemukan di dalam novel yaitu fokalisasi internal di mana narasi diceritakan oleh tokoh di dalam novel, fokalisasi internal yang direpresentasikan di dalam novel juga lebih dari satu diantaranya fokalisasi internal variasi di mana diceritakan secara bergantian oleh lebih dari satu tokoh hal ini dibuktikan oleh narasi dari dua bab terakhir yang dinarasikan oleh Dr. Lanyon dan Dr. Jekyll fokalisasi internal lainnya ialah fokalisasi jamak yang berasal dari sudut pandang tokoh yang berbeda yang menceritakan suatu peristiwa yang sama yang juga diceritakan oleh Tn. Enfield dan Dr. Jekyll mengenai kejadian Tn. Hyde yang menginjak anak kecil

dan Dr. Lanyon dan Dr. Jekyll yang mana saling berbagi sudut pandang mengenai peristiwa di mana Tn. Hyde berubah menjadi Dr. Jekyll. Dengan bervariasinya focalisasi hal ini menyebabkan bergantinya narator yang menceritakan cerita dari berbagai tokoh yang berbeda.

- b. Dengan jenis focalisasi yang bervariasi di dalam novel, hal ini berpengaruh terhadap tingkatan naratif yang muncul di dalam novel, memberikan kesan bagaimana cerita dinarasikan semakin dekat dengan melalui tingkatan narasi yang berbeda yang berasal dari perubahan focalisasi. Tingkatan pertama yang muncul ialah ekstradiegetik-heterodiegetik di mana narator tidak hadir di dalam peristiwa yang diceritakannya, hal ini ditandai dengan bagaimana narator dapat menceritakan isi pikiran tokoh dan dapat melihat sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh tokoh di dalam cerita yang diindikasikan oleh focalisasi tingkat nol. Tingkatan kedua di mana narator semakin dekat terhadap cerita ialah tingkatan intradiegetik-homodiegetik di mana narator hadir di dalam peristiwa yang diceritakannya, hal ini ditandai dengan peristiwa yang dirasakan oleh narator secara langsung ditandai dengan focalisasi internal.

5.2. Saran

Berdasarkan kajian dan data hasil penelitian ini, salah satu saran yang dapat disampaikan oleh penulis kepada penulis selanjutnya adalah penulis selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan lebih fokus terhadap dampak dari focalisasi yang bervariasi terhadap suatu cerita, karena pengaruh banyaknya focalisasi tidak hanya

berpengaruh terhadap tingkatan naratif tapi aspek lainnya juga. Selain itu, saran bagi yang ingin menjadi penulis cerita, dalam membuat cerita banyaknya penggunaan fokalisasi yang bervariasi sangat penting dalam bagaimana cerita itu dinarasikan, cerita menjadi menarik saat cerita dinarasikan oleh narator yang berbeda.